



Jadi Klaster Penularan Baru

Pemkot Data Ada 26 Orang Positif Covid-19 di Juminahan

YOGYA, TRIBUN - Penularan Covid-19 yang bermula dari 18 orang anggota keluarga, serta tinggal dalam satu rumah di Juminahan, Tegalpanggung, Danurejan, Kota Yogyakarta semakin meluas. Bahkan, sebarannya kini tercatat sebagai klaster baru penularan virus corona di kota pelajar ini.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, sedikitnya terdapat tambahan 8 orang dari klaster itu per Jumat (20/11). Ia menyebut, seluruhnya merupakan tetangga pasien dan tinggal di lingkungan sekitar rumah yang mereka tempati.

Dengan begitu, sejauh ini terdapat 26 kasus Covid-19 aktif dari klaster tersebut.

Ya, dari keluarga di Juminahan itu ada tambahan. Tetangganya 8 orang terkena dan sudah menjadi klaster, karena ada perkembangan di lingkungan sekitar.

Heroe Poerwadi
Wawali Yogya

TERUS BERTAMBAH

- Berkas yang positif di Kota Yogyakarta (20/11) 5.004 pasien
- Total kasus aktif di Kota Yogyakarta (20/11) 3.786 pasien

Ya, dari keluarga di Juminahan itu ada tambahan. Tetangganya 8 orang terkena dan sudah menjadi klaster, karena ada perkembangan di lingkungan sekitar, ungkapnya, saat ditemui Jumat (20/11) siang.

Heroe menandakan, pihaknya menelusuri kasus tersebut berdasarkan hasil tracing terhadap kontak erat dari masing-masing anggota keluarga. Walau begitu, ia mengaku belum mengetahui secara rinci berapa jumlah tetangga yang menjalani swab test untuk keperluan skrining.

"Berdasarkan kontak erat-nya itu. Kemudian, kami analisis. Berapa yang di-swab saya belum tahu, tapi yang jelas ada tambahan 8 orang,"

● ke halaman 15

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ Positif	☐ Segera
3.	☐ Netral	☐ Biasa
4.		

☐ Jumpa Pers

Jadi Klaster Penularan

• Sambungan Hal 9

ucap Wakil Wali Kota Yogya ini.

Ia pun memastikan, ke delapan orang yang tertular dari klaster keluarga di Danurejan itu berada dalam kondisi sehat, atau berstatus orang tanpa gejala (OTG). "Mereka semua isolasi mandiri di rumah, karena sampai hari ini di selter penghuninya masih tetap 31 orang," tandasnya.

Selain itu Heroe juga menjelaskan, Satgas sejauh ini masih melakukan skrining di lingkup Pasar Beringharjo, karena terdapat salah satu anggota keluarga di klaster tersebut, yang berprofesi sebagai penjaja makanan keliling. Akan tetapi, hingga kini belum ada perkembangan.

"Kami sudah skrining, tapi belum ada yang menyangkut kontak eratnya. Artinya, dia datang (di Pasar Beringharjo) tapi kontak eratnya tidak ada. Kami pantau itu belum ada, reaksi kesehatannya tidak muncul," terangnya.

Lebih lanjut, Heroe mengatakan, secara keseluruhan, ada sebanyak 31 keluarga, dengan total 64 orang yang tertular Covid-19 di Kota Yogyakarta. Sebagian besar, virus didapat dari perkantoran, atau perjalanan luar kota, kemudian menyebar di lingkup rumah tempat tinggal.

"Ini yang harus diperha-

tikan, di rumah pun harus diterapkan protokol kesehatan. Pulang kantor, atau dari bepergian, ya harus mandi dan dicuci bajunya. Mau bagaimanapun, cuci tangan di rumah juga harus sesering mungkin, sedikan hand sanitizer kalau perlu," ungkapnya.

Warung bakmi

Pemkot juga masih melakukan penelusuran masif terhadap sebaran kasus Covid-19 di sebuah warung bakmi di Jalan Mayor Suryotomo, Gondomanan, Kota Yogyakarta. Tetapi, hingga sejauh ini, belum tercatat adanya penambahan kasus.

Heroe mengungkapkan, beberapa kontak erat telah menjalani swab test untuk keperluan screening. Akan tetapi, sampai dengan Jumat (20/11), ia mengaku belum menerima hasil swab dari para kontak erat.

"Jadi, belum ada perkembangan, terakhir yang kena 7 orang. Setelag itu, kita belum terima hasil. Sudah ada yang diswab, tapi belum keluar hasilnya. Sehingga belum ada tambahan ya, sebagian masih tracing," ungkap Heroe.

Diberitakan sebelumnya, Penularan Covid-19 di lingkungan tempat usaha kembali muncul di Kota Yogyakarta. Teranyar, pemilik warung bakmi di Jalan Mayor Suryotomo, terpapar virus corona, sekaligus menyebar pada beberapa anggota keluarga dan pegawai warung.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Da-

erah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus melakukan sterilisasi setelah ditemukan adanya kasus Covid-19 di lingkungan kantor tersebut.

Tes swab

Sebanyak 60 pegawai DPKP DIY menjalani tes swab yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bantul. Plt Kepala DPKP DIY, Syam Arjanyanti mengatakan, dilakukannya swab sebagai upaya sterilisasi dan pelacakan bila masih ada yang terpapar Covid-19.

"Jadi, ini proses screening diutamakan bagi pegawai yang mobilitasnya tinggi. Karena, kelompok tersebut rentan dan berinteraksi dengan orang lebih banyak," jelasnya kepada *Tribun Jogja*.

Tak hanya itu, sebagian proses pelayanan pun dialihkan menjadi daring. Sedangkan, sebagian lagi masih dilakukan secara luring namun tidak melibatkan kontak fisik. "Tidak semua pelayanan bisa dilakukan secara online. Jadi, ada beberapa tetap dilakukan offline seperti sertifikasi benih dan penjemputan benih, di mana prosesnya dilakukan di gerbang kantor," ujarnya.

Sementara itu, untuk lingkungan kantor masih dalam proses inkubasi hingga Senin (23/11) mendatang. Untuk pegawai yang berada di ring satu dengan pasien akan bekerja secara *Work From Home* (WFH) sampai menunggu arahan dari Dinkes Kota Yogyakarta. (aka/ndg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Danurejan			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005